

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selain merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia,¹ kemampuan menghafal Surah-surah pendek, juga satu hal yang sangat penting bagi siswa. Dengan bekal kemampuan menghafal siswa dapat mengekspresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan kemampuan menghafal ini akan mengakibatkan masalah bagi diri pribadi siswa, baik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk menjalani kehidupan social kemasyarakatan ataupun social keagamaan, diantara penyebab orang enggan menjadi imam ketika melakukan shalat berjamaah adalah karena bacaan dan hafalan yang kurang baik, namun hal yang sangat penting ini, masih belum merata dimiliki para siswa, banyak siswa yang masih belum hafal atau belum mampu menghafal surah-surah pendek.

Di sebagian madrasah, khususnya di tempat tugas penulis antara siswa yang telah mampu menghafal dengan baik dan benar di bedakan dengan siswa yang belum mampu menghafal dengan baik dan benar. Kecendrungan tersebut misalnya tampak dengan adanya pengelompokan

¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.26.

siswa yang sudah dan belum hafal, bahkan terkadang mereka mendapat sanksi atau hukuman, seperti berdiri di depan kelas dan di depan teman-teman mereka dan lain-lain. Perlakuan ini tentunya menimbulkan dampak, dan juga kekhawatiran bagi siswa dan juga orang tua, karena anak mereka di tempatkan dalam kelompok yang belum mampu menghafal. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan harapan untuk memperbaiki kesalahan di atas, tumbuh kecendrungan baru berupa keinginan memberikan pengajaran menghafal melalui pendekatan yang baru bagi siswa, supaya mereka bisa mengikuti materi pelajaran dengan lancar.

Pada sebagian siswa, pembelajaran Qur'an Hadits sangat membosankan, karena mereka sudah merasa bisa dan penyampaian materi yang kurang menarik atau metode yang kurang tepat, dimana selama ini penulis menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi lemah dalam penangkapan materi tersebut.

Penulis merasakan problem pembelajaran yang terjadi selama ini. Dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “pendidikan dasar di selenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.”² Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama saat ini, sudah seharusnya metode pengajaran

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989, (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), cet.3, h.7.

menghafal di sesuaikan dengan penggunaan metode yang dapat di terima siswa. Demikian juga dengan pengajaran menghafal, Kemampuan menghafal dengan jalan ceramah dan menugaskan menghafal di rumah merupakan cara yang bisa di anggap kurang tepat bahkan sia-sia, dimana siswa setelah pulang sekolah kebanyakan waktunya di gunakan untuk bermain-main, dan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Melalui penggunaan metode yang tepat apalagi menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam belajar di ruangan kelas.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa penyampaian materi akan lebih mudah dan tepat sasaran apabila kondisi mental peserta didik dalam kondisi senang atau rileks. Oleh sebab itu guru sebagai pihak yang paling berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan di kelas perlu menggunakan pendekatan pengajaran yang baru.

Berdasarkan uraian di atas judul yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL MELALUI METODE DRILL, PADA MATA PELAJARAN QUR’AN HADITS SISWA KELAS 3 MI SABILAL MUHTADIN KECAMATAN ASTAMBUL KABUPATEN BANJAR”*

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang mendasar dalam penelitian ini:

1. Belum di temukan strategi pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya perhatian anak dalam pembelajaran.
3. Kebanyakan siswa kelas tiga ketika dalam proses belajar suka bermain.
4. Rendahnya kemampuan menghafal siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis kemukakan di atas maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal al-Qur'an?
2. Apakah tingkat kemampuan menghafal siswa akan meningkat dengan di terapkannya metode *drill*?

D. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits terhadap rendahnya kemampuan menghafal siswa, cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah dengan beberapa kegiatan yang saling mendukung seperti berikut ini:

1. Menerapkan dan mengutamakan metode drill.
2. Siswa dianjurkan untuk selalu berlatih dan mengulangi hafalannya di rumah.
3. Selama pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pengamatan melalui teman sejawat (kolaborasi) baik aktivitas guru maupun keaktifan siswa dalam

belajar. Pada akhir kegiatan belajar diberikan post tes dengan test tertulis untuk melihat hasil belajar siswa yang telah didapat dari pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan test tertulis selanjutnya dilakukan refleksi sebagai kajian untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* dalam menghafal al-Qur'an terutama surat-surah pendek yaitu Al-Qari'ah dan At-Tiin.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal siswa dengan diterapkannya metode *drill*?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya di harapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik bagi perorangan maupun instansi / lembaga pendidikan. Diantara manfaat tersebut adalah:

1. Bagi Guru

- a. Proses pembelajaran menjadi aktif dan positif serta pembelajaranpun menjadi baik dan hasilnya meningkat.
- b. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan Qur'an Hadits.

- c. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar pada al-Qur'an Hadits.
- b. Meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek.
- c. Tujuan belajar yang dilakukan akan tercapai.

3. Bagi instansi (lembaga pendidikan)

Hasil dari PTK ini akan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah, khususnya MI Sabilal Muhtadin Astambul dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran kearah yang lebih baik.

G. Batasan Masalah

Mengingat masalah pelajaran menghafal Al-qur'an pada mata pelajaran Qur'an hadits ini sangat luas (umum), maka dalam hal ini penulis perlu memberikan batasan masalah supaya permasalahan menjadi jelas.

Adapun pelajaran menghafal yang penulis maksudkan disini adalah sesuai dengan kurikulum dan pengembangan silabus Al-qur'an hadits madrasah ibtidaiyah kelas 3, yaitu: Menghafalkan surah Al-qari'ah dan At-tiin secara benar dan fasih.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi Pengertian Al-Qur'an dan Hifzhul Qur'an, kewajiban dan keistimewaan Hafizhil Qur'an, tujuan pembelajaran menghafal dan Pembelajaran metode *Drill*

BAB III METODE PENELITIAN, berisi Setting Penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, Subjek Penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi Deskripsi Setting Penelitian, dan Hasil Penelitian, serta analisis.

BAB V PENUTUP, berisi simpulan dan saran.